

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari Bab I sampai Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan tersebut untuk menjawab pokok permasalahan penelitian yaitu mengenai Keberadaan Musik Tradisi Alas pada Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara.

1. Keberadaan Musik Tradisi Alas pada Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara sudah ada jauh sebelum zaman Pemerintah Kolonial Belanda masuk ke Indonesia. Bila dilihat dari catatan sejarah masuknya Islam ke Tanah Alas pada tahun 1325 maka jelas penduduk ini sudah ada walaupun masih bersifat nomaden dengan menganut kepercayaan animisme. Seiring perkembangan zaman, beberapa alat musik tradisi ini hampir punah atau jarang dimainkan. Hanya *Vokal Suku Alas, Bangsi dan Canang* yang masih bertahan samapai sekarang ini. Dan masih menjadi khasanah budaya Kabupaten Aceh Tenggara yang sangat tinggi nilainya dalam adat istiadat.
2. Fungsi dan Makna Musik Tradisi Alas pada Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara yaitu untuk menyambut tamu kebesaran pada acara-acara kebesaran serta adat lainnya, untuk acara pernikahan, khitanan, untuk iringan musik pada masyarakat setempat. Sedangkan makna dari Musik Tradisi Alas adalah salah satu musik tradisional yang telah menjadi

khasanah budaya Kabupaten Aceh Tenggara dan sangat tinggi nilainya dalam adat istiadat.

3. Bentuk alat Musik Tradisi Alas pada Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara ini sangat unik. Namun ada alat yang hampir sama dengan alat musik tradisional di daerah lain, seperti *canang* yang terbuat dari logam menyerupai alat musik tradisional dari Kabupaten tetangga, yakni Tanah Karo.
4. Bentuk penyajian Musik Tradisi Alas pada Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara yaitu memiliki aturan-aturan dalam menggunakannya. Vokal suku Alas (*Melagam dan Tangis*), *Melagam* dibawakan 2 atau 3 orang, sedangkan *Tangis* dinyanyikan/dibawakan oleh pengantin perempuan. *Canang situ* dimainkan oleh 5 orang atau lebih dan *canang buluh* (kecapi), dimainkan oleh 2 atau 3 orang saja. Kedua *canang* ini dimainkan dengan cara dipukul. *Bangsi* merupakan alat musik tiup yang terbuat dari bambu dan cara memainkan dengan ditiup oleh seorang yang ahli. *Genggong* juga termasuk alat musik tiup. Sekalipun alat ini terbuat dari tempahan besi sedemikian rupa, dan biasanya volume suara yang dihasilkan alat ini sangat kecil (lembut). *Oloi-oloi* merupakan alat musik tiup yang terbuat dari jerami padi yang baru dipanen dan dibalut dengan daun kelapa. Ditiup dengan menarik nafas panjang dengan suara yang dihasilkan sangat lantang (kuat). Dan yang terakhir, yakni *Keketuk layar*. Cara mempergunakannya adalah dengan posisi duduk memegang dua potong kayu kecil berukuran 25cm sebagai alat pukul. *Keketuk layar*

dilentangkan dihadapan kita, diapit oleh sebelah kaki, lalu tangan sebelah kiri memukul bagian jari *keketuk layar*; sedangkan tangan kanan memukul bagian badan dengan ketukan yang beragam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan penulis:

1. Dengan melihat perkembangan musik yang semakin maju saat ini, diharapkan Keberadaan Musik Tradisi Alas pada Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara agar lebih dilestarikan, supaya dapat dikenal dalam masyarakat luas, baik itu ditingkat Nasional maupun Internasional.
2. Agar Pemerintah di Kabupaten Aceh Tenggara lebih memperhatikan Musik Tradisi Alas dengan upaya mensosialisasikan musik tersebut kependidikan sekolah dengan menjadikan Musik Tradisi Alas (Daerah) menjadi salah satu ekstrakurikuler di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Agar generasi muda yang ada di Aceh Tenggara lebih mengenal dan mempelajari Musik Tradisi Alas.
4. Agar Musik Tradisi Alas dapat dilestarikan oleh Masyarakat Aceh Tenggara
5. Dengan demikian, penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.